kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dan informan dari pihak RRI dan TVRI.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai **Sasaran** yang dikehendaki dari koordinasi dan kerjasama Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Media Elektronik, **Rencana-rencana** dari koordinasi dan kerjasama yang dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika, dengan Media Elektronik, **Kebijakan** koordinasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika, dalam mengambil tindakan yang tepat untuk menghasilkan koordinasi dan kerjasama yang diharapkan dengan Media Elektronik. Dan **Strategi** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan Koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik.

4.1 Deskripsi Data Informan

A. Drs. Ade Rukmana

Gambar 4.1

Informan Penelitian (Drs. Ade Rukmana)



Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2010

Drs. Ade Rukmana, lahir di Sumedang tanggal 30 Juni 1954, alamat di jalan Kopo Permai 1 no 17. Sekarang menjabat sebagai kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar. Beliau menyelesaikan sekolah dasar di SDN 1 Talagasari Karawang, lalu memasuki jenjang SLTP di SLTPN 1 Telagasari Kerawang, jenjang SMU pun ia bersekolah di SMUN 1 Talagasari Karawang. Masuk ke perguruan tinggi ke Akademi Komunikasi Massa pada tahun 1973, lalu meneruskan ke jenjang S1 di Universitas Pasundan tahun 1989. Sebelum menjabat sebagai kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, ia pernah

menjabat sebagai kepala seksi Human di Kantor wilayah Departemen Penerangan, lalu menjabat sebagai kepala subbidang Penyajian Informasi di Badan Pengembangan Sistem Informasi dan Telematika Daerah disingkat BAPESITELDA, kemudian menjabat kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar pada Januari 2010.

B. Edri Wilastono S.Sos

Gambar 4.2

Informan Penelitian (Edri Wilastono S.Sos)



Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2010

Edri Wilastono S.Sos, lahir di Kendal, 19 Juli 1978. Beralamat di jalan Sindanglaya no. 43, dia lulusan Universitas Padjajaran Bandung Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik, lulus tahun 2001 dan menjabat bagian Administrasi Seksi Penyiaran tahun 2009. Dalam koordinasi dan kerjasama

dengan Media Elekronik ini, dia mempunyai tugas mengolah data informasi. jadi tugasnya yang berkaitan dengan koordinasi ini yaitu setelah diadakan acara atau kegiatan mengenai penyebaran informasi yang dilakukan pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar yang bekerjasama dengan Media Elektronik, dia membuat laporan dan evaluasi mengenai hasil dari acara atau kegiatan tersebut.

C. Inu Ranumaya

Inu Ranumaya, lahir di Bandung tanggal 17 April. Beralamat di Jalan Gagak no. 14. Menjabat bagian Administrasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media pada Juli 2009. Tugas pokok ia yaitu membuat berbagai administrasi yang di perlukan seperti surat dinas, surat penawaran kerjasama, surat kegiatan dialog interaktif, surat permohonan untuk narasumber, dan sebagainya.

D. Wisman Lustiawan

Gambar 4.3

Informan Penelitian (Wisman Lustiawan)



Sumber : Hasil Penelitian, Mei 2010

Wisman Lustiawan, dia lahir di Bandung, tanggal 17 oktober 1964. Menjabat sebagai Kepala Bidang Pengolahan Berita di RRI dan telah menjabat selama 3 tahun. Dia sangat mengetahui koordinasi dan kerjasama yang dilakukan dengan pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar, karena dia bekerja pada bidang Pengolahan berita, yang seringkali berita yang di sampaikan oleh pihak RRI adalah informasi mengenai Program Pemerintah yang harus di ketahui oleh masyarakat dan acara mengenai penyampaian informasi ini, bekerjasama dengan pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar.

E. Ohan Rohada

Ohan Rohada, lahir di bandung tanggal 15 Januari, beralamat di jalan cigadung no. 23. Menjabat sebagai bagian Pemasaran di TVRI dan telah menjabat selama 4 tahun sebagai bagian Pemasaran TVRI. Dia mengetahui dengan jelas bagaimana kerjasama dan koordinasi yang dilakukan dengan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar. Karena, banyak acara yang di tampilkan di TVRI mengenai Program Pemerintah, yang pada kegiatannya melibatkan dia sebagai bagian pemasaran yang tugasnya mempromosikan suatu acara yang ada di TVRI, pada hal ini kegiatannya bekerjasama dan berkoordinasi dengan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan/mendeskripsikan mengenai pembahasan yang dilakukan lewat wawancara kepada beberapa informan yaitu Kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, bagian Administrasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, dan dari pihak TVRI dan RRI. Pendeskripsiannya dapat kita lihat sebagai berikut :

4.2.1 Sasaran yang dikehendaki dari koordinasi dan kerjasama Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Media Elektronik

1. Sasaran dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama

> Sasaran adalah apa yang ingin dicapai organisasi/perusahaan. Sasaran itu mempunyai arti yang luas dan sempit, misalnya setiap orang secara pribadi ingin mencapai kebahagiaan dalam hidup ini. Inilah yang merupakan sasaran yang luas. Untuk mencapai kebahagiaan itu diperlukan waktu, energi, dan sumber daya lainnya. Inilah yang dimaksud sasaran dalam arti yang sempit. (Saladin, 2003:19)

Pada dasarnya sasaran Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dari koordinasi dan kerjasama yang dilakukan dengan Media Elektronik, ialah tersebarnya informasi yang berkaitan dengan pemerintah provinsi Jawa barat kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jawa barat. Agar informasi itu benar-benar sampai kepada masyarakat harus adanya strategi yang matang, maka strategi itu dimulai dengan rencana-rencana yg telah di persiapkan, pelaksanaan yg benar-benar sesuai dengan tujuannya serta kebijakan yg di tetapkan dan di pahami oleh seluruh pihak yang terlibat.

Menurut Drs Ade Rukmana, sasaran disini adalah tersebarnya informasi pemerintah provinsi Jawa barat kepada masyarakat. Media yang di gunakan adalah salah satunya dengan Media elektronik, Media Elektronik di sini adalah TVRI dan RRI, dengan alasan sebagai media lokal yang telah bekerja sama dengan dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar, khususnya Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, selama bertahun-tahun, dan sebagai media penyiaran pemerintahan. Selain alasan di atas tadi, Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar memilih TVRI dan RRI sebagai siaran yang cakupan sinyal frekuasinya menjangkau seluruh wilayah Jawa barat, oleh karena itulah TVRI dan RRI dipilih oleh pemerintah daerah Jawa barat untuk menjadi media penyiarannya. Dan alasan itu pula yang menjadikan tv-tv dan radio-radio swasta yang ada di wilayah Jawa barat sebagai media penyiaran yang tidak dipilih oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemprov Jabar.

Masyarakat yang menjadi sasaran disini tergantung apa materi informasi yang akan di sampaikan tersebut, misalnya dalam hal program pemerintah tentang pengentasan kemiskinan, tentu masyarakat yang di pilih ialah masyarakat pedesaan, masyarakat miskin,yang sangat miskin dan miskin sekali, contohnya melakukan kunjungan ke daerah-daerah tertinggal di

Jawa barat dalam rangka mensosialisasikan program Pemerintah tentang pengentasan kemiskinan. Dalam hal ini Koordinasi dan kerjasama dilakukan adalah dengan pihak TVRI, karena dalam mensosialisasikan program pemerintah ini memerlukan audio visual yang memadai untuk menunjukan kepada daerah-daerah tertinggal yang ada di daerah lain, yang belum di kunjungi, agar mereka mengetahui apa saja dan bagaimana program-program tersebut.

Apabila materi informasi itu tentang keterbukaan informasi publik maka sasarannya ialah masyarakat menengah keatas. Yang jelas informasi yang harus tersebar itu mengenai program-program pemerintah pusat dan pemerintah daerah, khususnya daerah Jawa barat.

Berikut gambar forum dialog publik tentang keterbukaan informasi yang di selenggarakan pada bulan Mei 2010.

Gambar 4.4
Forum dialog Publik



Sumber : Arsip Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media

Forum ini di selenggarakan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Bandung, dan melibatkan pihak seksi Penyiaran dan Kemitraan Media sebagai pihak panitia dan berkoordinasi dengan pihak TVRI sebagai media yang menyiarkan forum tersebut. Forum publik ini bertujuan untuk mengimplementasikan UU no. 14 tahun 2008, tentang keterbukaan informasi publik.

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional.

Hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik.

Keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik.

Untuk memberikan akses informasi publik, Presiden dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Maka dari itu Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar menyelenggarakan forum Dialog Publik tentang keterbukaan Informasi Publik yang berkerjasama dengan Media Elektronik yaitu TVRI Bandung dengan sasaran masyarakat menengah ke atas dan para Pegawai Negeri Sipil.

Dengan pihak RRI, sasaran yang dituju yaitu program pemerintah tersebut harus sampai kepada pendengar luas. Pada dasarnya Radio sebagai sarana hiburan, penerangan, pendidikan, dan propaganda. Radio mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima atau "*fifth estate*" setelah pers yang dianggap sebagai kekuasaan ke empat.Walaupun televisi lebih sempurna daripada

radio karena sifatnya yang auditif (hanya didengar) berbeda dengan televisi yang bisa dilihat (visual). Tetapi meskipun televisi melebihi radio dan umurnya sudah cukup tua sampai sekarang belum pernah dijuluki "*sixth estate*".

Itulah sebabnya jika dalam suatu negara terjadi revolusi, kudeta ataupun pemberontakan, maka yang pertama dikuasai adalah radio. Oleh karena itu maka dengan adanya koordinasi dengan pihak RRI dapat memperluas informasi khususnya di daerah Jawa barat, karena RRI bersifat sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Sasaran RRI, dengan adanya koordinasi ini ialah sosialisasi-sosialisasi informasi mengenai semua hal tentang pemerintah provinsi Jawa barat, kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal itu dikemas kedalam bentuk dialog interaktif, wawancara maupun iklan layanan masyarakat, yang sering dilaksanakan di RRI, dengan menghadirkan Narasumber yang relevan dengan materi informasi dan di perdengarkan kepada seluruh masyarakat Jawa barat yg sedang menyimak siaran RRI tersebut.

Dengan pihak TVRI, sasaran yang ingin di capai yaitu tentu saja, program pemerintah harus sampai kepada masyarakat Jawa Barat.

TVRI Stasiun Bandung adalah televisi milik pemerintah yang eksis pada kebudayaan Sunda. Stasiun televisi ini diresmikan oleh Menteri Penerangan Harmoko pada tanggal 11 Maret 1987 (TVRI, 2000:1)

Peningkatan mutu dan durasi tayangan acara TVRI Stasiun Bandung dari waktu ke waktu terus dilakukan. Durasi acara dapat meningkat pesat apabila dalam satu bulan terdapat peristiwa penting bertaraf nasional atau bahkan internasional, peringatan hari besar, dan sebagainya, yang ditampung dalam acara laporan khusus, pidato, jurnal, dan siaran langsung. Dengan kelebihan media Televisi yg Audio Visual maka, Program Pemerintah pun dapat dikemas lebih apik dan menarik, misalnya dengan mengadakan acara *talk show* yang menghadirkan langsung Gubernur, pejabat pemerintah daerah lainnya atau narasumber-narasumber yang sangat mengetahui tentang persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Misalnya untuk membahas suatu program pemerintah yang dikaitkan dengan permasalahan tertentu yang sedang berkembang di masyarakat Jawa Barat. *Talk show* itu berupa bincang-bincang seputar masalah yang sedang hangat di bicarakan khalayak ramai, dapat di selingi dengan tanya jawab dengan penonton yang ada di studio maupun penonton di rumah, dengan cara menelepon ke TVRI.

Berikut ini gambar pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan pihak TVRI bandung dalam rangka “Penanganan pasca Gempa di Provinsi Jawa Barat” pada bulan Oktober 2009.

Gambar 4.5
Siaran TVRI



Sumber : Arsip Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media

2. Proses menetapkan sasaran

Proses dalam menetapkan sasaran dimulai dari adanya peraturan atau program pemerintah yang harus segera di sosialisasikan kepada masyarakat Jawa barat, contohnya antara lain tentang sosialisasi UU Pornografi, Undang-Undang Nomor

14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan sebagainya.

Dilihat dari materi yg akan disampaikan misalnya sosialisasi tentang UU Pornografi, maka sasaran yang paling tepat adalah remaja-remaja, karena tentu saja mereka harus mengetahui tentang aja saja yang berkaitan dengan hal-hal yang berbau Pornografi.

3. Langkah-langkah mencapai sasaran

Langkah-langkah yang di lakukan dalam mencapai sasaran yaitu :

a. Dengan mempersiapkan administrasi yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan, administrasi itu mencakup surat, undangan dan lain-lain. Contohnya surat untuk peraturan pemerintah mengenai sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik, surat itu harus di tujukan kepada pihak yang di mintai kerjasama dan koordinasi dengan pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, misalnya dalam hal ini surat Permohonan untuk menjadi narasumber, Surat dan undangan tersebut haruslah melibatkan orang yang paling berpengaruh dalam tema pembahasan yang akan di sampaikan .

b. Setelah itu barulah mempersiapkan, segala hal menyangkut program yang akan dilaksanakan. Program tersebut tentu saja melibatkan media, dalam hal ini khususnya Media Elektronik.

c. Dalam hal ini hal-hal yang menyangkut program yang telah di rencanakan untuk dilaksanakan antara lain yaitu, setelah surat telah di tanda-tangani dan undangan telah di sebar, maka menyiapkan tempat untuk pelaksanaan, menghubungi berbagai perangkat masyarakat untuk kelancaran program ini, misalnya pihak keamanan, polisi, dll. Menyiapkan materi yang disampaikan, menyiapkan konsumsi, dan sebagainya. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mencapai sasaran dari koordinasi dan kerjasama ini, yaitu tersebarnya informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jawa barat, baik dalam koordinasi dengan pihak TVRI maupun RRI.

4.2.2 Rencana-rencana dari koordinasi dan kerjasama yang dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Media Elektronik.

1. **Tahap utama perencanaan**

Dalam rencana-rencana yang dilakukan oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan Koordinasi dengan Media Elektronik, tahap utama yaitu di sebut tahap **Pra pelaksanaan**. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan rapat koordinasi dan kerjasama atau diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini yaitu antara Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dengan Media Elektronik, mengenai bagaimana dan apa saja yg harus dilaksanakan dalam mencapai sasaran dari koordinasi dan kerjasama ini, sasaran yang di harapkan seperti telah di uraikan di atas yaitu tersebarnya informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jawa barat. Dalam tahap ini haruslah di capai kesepakatan untuk menghasilkan tujuan koordinasi dan kerjasama yang di inginkan oleh kedua belah pihak. Berikut gambar Rapat Koordinasi antara Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan pihak Media Elektronik,

yang dilakukan di gedung Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar pada bulan Juni 2010.

Gambar 4.6

Rapat Koordinasi



Sumber : Arsip Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media

Misalnya pada rapat koordinasi dan kerjasama yang dilakukan dalam membahas tentang kegiatan Kesenian Wayang golek yang pelaksanaannya dilakukan untuk melestarikan kesenian Sunda, yang dilakukan di lapangan yang berada di wilayah Cimahi, Jawa barat. Rapat koordinasi dan kerjasama ini menghasilkan kesepakatan bahwa pelaksaannya di lakukan pada tanggal 26 juni 2010 dengan melibatkan seluruh lapisan warga Cimahi. Selain itu menghadirkan Kapolda dan Gubernur sebagai Narasumber.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan TVRI sebagai Media penyiarannya.

2. Alasan melakukan usaha perencanaan

Rencana-rencana atau Perencanaan adalah suatu pernyataan dari tindakan seorang koordinator/manajer dalam pelaksanaan koordinasi ini terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. (Saladin,2003:19)

Menurut penuturan Drs. Ade Rukmana, alasan melakukan usaha perencanaan ini adalah agar tercapainya sasaran-sasaran dari koordinasi dan kerjasama ini, apabila tanpa perencanaan maka semua tidak akan terstruktur dan terkontrol dengan baik, perlu usaha perencanaan yang matang untuk menyukseskan suatu kegiatan.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang mutlak perlu dilakukan, baik oleh peribadi, kelompok maupun lembaga atau organisasi. Perencanaan juga pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Karenanya sebuah perencanaan harus dilakukan jauh sebelum kegiatan dilaksanakan, khususnya bagi sebuah lembaga atau organisasi. Untuk itu sebuah perencanaan,

apalagi tentang perencanaan komunikasi suatu organisasi akan memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan komunikasi bila melakukan tahapan-tahapan berikut ; memahami hakekat perencanaan komunikasi, pendekatan perencanaan, dan langkah-langkah kegiatan komunikasi. Bila melakukan beberapa tahapan tersebut tujuan dari komunikasi yang dibangun akan bisa dicapai dengan efektif dan efesien. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi rencana dan pelaksanaan, yang kontinu tersebut perlu terdapat unsur-unsur :

a). Mempunyai ciri-ciri yang berorientasi kepada pelaksanaan di masa mendatang.

b). Proses yang kontinuitas dan fleksibilitas.

c). Mengusahakan perencanaan dapat seoperasional mungkin dalam mencapai tujuan.

d). Adanya sistem pelaporan dan evaluasi dalam proses perencanaan.

Perencanaan dalam suatu kegiatan adalah sangat penting, karena perencanaan akan memberi efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Suatu perencanaan merupakan langkah pertama dalam usaha mencapai suatu kegiatan. Para ahli memberikan definisi perencanaan satu sama lain berbeda namun mereka dapat menyetujui bahwa perencanaan pada hakekatnya

adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu .[1]

3. **Langkah yang di ambil dalam usaha menetapkan perencanaan**

Langkah-langkah yang di ambil dalam usaha perencanaan ini terdiri dari 3 tahap pelaksanan yaitu :

1. Pra pelaksanaan

Seperti yang telah di uraikan di atas bahwa tahap ini adalah tahap dimana banyaknya diskusi, komunikasi, dan rapat yang dilakukan antara pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan pihak Media Elektronik. Tahap ini dilakukan agar dapat terjadi kesepakatan dalam melaksanakan suatu koordinasi dan kerjasama untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahap inipun terdapat penentuan tentang siapa yang akan dilibatkan, agar tercapai sasaran yang dikehendaki. Setelah menentukan siapa orang yang dilibatkan,

[1] http://www.stail.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=158:urgensi-perencanaan-komunikasi-dalam-sebuah-organisasi&catid=44:jurnal-ilmiah&Itemid=95 (07/12/2010 10:52 pm)

lalu membuat proposal kegiatan, misalnya proposal kegiatan mengenai “Penanganan pasca gempa di Provinsi Jawa barat”.

Di dalam proposal itu terdapat latar belakang kegiatan, waktu dan tempat yang telah di sepakati, para narasumber, biaya yang harus di keluarkan dan lain-lain. Proposal ini ditujukan kepada kepala instansi yang terlibat, dan para penyandang dana.

Selain proposal tadi, surat-menyurat pun perlu di persiapkan, surat ini berbentuk permohonan untuk para narasumber, dan pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini.

2. Rencana Pelaksanaan

Tahap ini adalah realisasi dari tahap pra pelaksanaan tersebut. Hasil dari perencanaan koordinasi dan kerjasama antara pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan Media Elektronik adalah berupa dialog interaktif dengan menghadirkan Narasumber yang berkaitan dengan informasi dan isyu-isyu yang berkembang di masyarakat yang sesuai dengan tema yang di angkat pada saat itu, dengan tujuan agar masyarakat tahu tentang informasi tersebut dan memberikan pencerahan juga pencerdasan kepada masyarakat, khususnya

masyarakat Jawa Barat, baik dalam bidang kesehatan, pembangunan, hukum dan sebagainya.

Tujuan pada saat di laksanakan dialog interaktif itu untuk memancing *feedback* dari masyarakat kepada Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar Melalui RRI sebagai mediator Lembaga Penyiaran Publik. Feedback itu dapat berupa menelepon kepada RRI pada saat dialog itu berlangsung, untuk menanyakan berbagai hal mengenai tema tersebut, lalu dapat berupa mengirimkan surat aspirasi untuk menyampaikan pertanyaan, saran, atau kritik kepada RRI. Apabila banyak feedback yang di terima dari masyarakat, maka perencanaan itu dapat dikatakan berhasil.

Hal serupa pun akan dilakukan dengan pihak TVRI, bentuk siaran adalah dialog interaktif hanya saja media yang digunakan berbeda, dalam hal ini lebih Audio Visual, dapat di dengarkan sekaligus di lihat oleh seluruh Masyarakat Jawa barat. dapat di kemas dalam bentuk acara-acara yang menghibur maupun bersifat formal seperti talk show, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh dari beberapa daftar dialog interaktif yang telah dan yang akan dilaksanakan oleh pihak RRI dan TVRI.

Tabel 4.1

Daftar dialog interaktif RRI dan TVRI

Hari/tgl	Pukul	Tempat	Tema Pembahasan	Ket
Kamis/19 November 2009	14.00-15.00	Ruang Studio RRI stasiun Bandung	Perlindungan anak dan perdagangan orang (*Traficking*)	Sudah dilaksanakan (Lancar)
Kamis/22 November 2009	15.00-16.00	Ruang Studio RRI stasiun Bandung	Penanganan Pasca Gempa di Provinsi Jawa Barat	Sudah dilaksanakan (Lancar)
Senin/26 Juli 2009	15.00-16.00	Ruang Studio RRI stasiun Bandung	Menanggapi kasus video-video Mesum dikaitkan dengan UU Pornografi	Akan dilaksanakan
Senin/13 Juli 2009	18.00-19.00	TVRI stasiun Bandung	Peringatan Hari Anti Narkoba di Jawa barat.	Sudah dilaksanakan (Lancar)
Selasa/27 April 2010	16.00-17.00	Ruang Studio RRI stasiun Bandung	Fenomena menghadapi perdagangan bebas	Sudah dilaksanakan (Lancar)
Kamis/20 Mei 2010	09.00-13.00	TVRI stasiun Bandung	Forum Dialog Publik tentang sosialisasi UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik	Sudah dilaksanakan (Lancar)

Sumber : Arsip Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media

Menurut penuturan Drs. Ade Rukmana dan Wisman Lustiawan, kegiatan atau acara yang melibatkan koordinasi dan kerjasama yang dilakukan antara seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan Media Elektronik adalah bersifat *countinu,* artinya kegiatan yang dilakukan apabila ada program pemerintah yang harus di sebarkan atau di sosialisasikan informasinya, dan berkelanjutan karena akan banyak lagi program-program yang harus disebarkan informasinya dan yang berkaitan dengan isu-isu publik yang akan merebak dan menjadi pembicaran di masyarakat terutama masyarakat jawa barat.

3. Evaluasi

Tahap ini adalah tahap terakhir, biasanya berupa pembuatan laporan mengenai hasil dari pelaksanaan tersebut. Evaluasi (bahasa Inggris:*Evaluation*) adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisa situasi program berikutnya.

Dalam hal ini ada beberapa tahapan sebelum mengadakan evaluasi, terdapat urutan atau proses yang mendasari sebelum melakukan evaluasi, yakni:

1. Mengembangkan konsep dan mengadakan penelitian awal.
2. Dengan uji coba yang dilakukan, pengevaluasi mencoba mencari tanggapan dari khalayak. Tanggapan dari khalayak ini penting untuk mengukur efektifitas pesan yang disampaikan.

a. **Proses evaluasi**

Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana proses evaluasi diadakan, dan pihak yang mengadakan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan evaluasi tersebut adalah narasumber yang ada, efektifitas penyebaran pesan, pemilihan media yang tepat dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah kegiatan dan acara. Evaluasi tersebut perlu diadakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan perhitungan pembiayaan, memilih strategi terbaik dari berbagai alternatif strategis yang ada, meningkatkan efisiensi kegiatan secara general, dan melihat apakah tujuan sudah tercapai. Di sisi lain, perusahaan

terkadang enggan untuk mengadakan evaluasi karena biayanya yang mahal, terdapat masalah dengan penelitian, ketidaksetujuan akan apa yang hendak dievaluasi, merasa telah mencapai tujuan, dan banyak membuang waktu.[2]

Sesuai dengan uraian di atas maka proses Evaluasi yang dilakukan oleh Seksi Penyiaran di Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan Koordinasi dan Kerjasama dengan pihak Media Elektronik yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data tentang pelaksanaannya, mulai dari penilaian Narasumber, ketepatan pemilihan Media, jumlah anggaran, efektifitas penyebaran pesan dll.

Evaluasi yang diadakan untuk melihat tercapainya tujuan dan dijadikan sebagai masukan untuk analisa situasi berikutnya.

Untuk mencapai evaluasi tersebut dengan baik, diperlukan sejumlah tahapan yang harus dilalui yakni menentukan permasalahan secara jelas, mengembangkan pendekatan permasalahan, memformulasikan desain penelitian, melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh, dan kemampuan menyampaikan hasil penelitian.

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi (07/02/2010 15:03 AM)

Setelah proses Evaluasi lalu di rangkum dalam sebuah laporan. Dapat terlihat jelas dari laporan, berhasil atau tidakkah penyebarluasan informasi yang dilaksanakan, dilihat dari animo atau ketertarikan masyarakat Jawa barat akan program pemerintah tersebut.

Seperti yang terjadi pada tanggal 27 April 2010, pelaksanaan dialog interaktif di RRI yang membahas tentang Fenomena mengenai perdagangan bebas, yang mengusung tema “Dengan semangat nasionalisme kita wujudkan pekerja yang professional”. Pelaksanaan ini karena adanya surat dari dinas ketenagakerjaan mengenai informasi tentang bagaimana aspek, dampak dan solusi menghadapi perdagangan bebas. Yang dilakukan pertama-tama oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar adalah menentukan media yang akan menyiarkan tentang informasi tersebut, setelah mereka berdiskusi maka RRI yang akan dipilih untuk menyiarkan informasi tersebut, karena hanya bertujuan mensosialisasikan informasi saja, tidak memerlukan penonton yang menonton langsung dialog tersebut. Setelah itu barulah membuat surat berupa undangan rapat koordinasi yang ditentukan pada tanggal 20 april 2010, seminggu sebelum pelaksaan tersebut

dilakukan. Di dalam berlangsungnya rapat koordinasi tersebut banyak hal yang dibicarakan dari mulai menentukan waktu, narasumber, administrasi apa saja yang diperlukan, dll. Diambilah keputusan yaitu tanggal pelaksanaan pada tanggal 27 April 2010, dikarenakan waktu yang kosong, tidak ada siaran di RRI, waktu nya pun dinilai dapat menjaring pendengar lebih banyak, karena pada pukul 16.00-17.00 WIB, biasanya kebanyakan para pekerja kantoran sudah kembali ke rumah mereka masing-masing. Narasumber nya pun dinilai mengetahui dengan jelas mengenai tema yang di angkat ini. Yaitu ibu Marwini dan Pak Bahctiar dari Dinas Ketenagakerjaan Pemprov Jawa barat. administrasi nya berupa surat-surat permohonan menjadi narasumber, surat tembusan dari kepala dinas, dll.

Setelah semuanya terjadi kesepakatan maka membuat suatu naskah kerjasama yang harus ditandatangani oleh kedua belah pihak. Lalu masuklah kepada pelaksanaan, yaitu yang sudah ditetapkan yaitu tanggal 27 April 2010 pukul 16.00-17.00 WIB. Dialog interaktif berjalan dengan lancar dengan di bantu oleh para penyiar RRI, yang sudah handal dalam mengemban tugas untuk mengatur acara sedemikian rupa sehingga mendapatkan respon berupa *feedback* dari masyarakat dengan

cara menelepon ke RRI, untuk menayakan berbagai hal menyangkut informasi tersebut. Sehari setelah berlangsungnya acara tersebut maka tugas dari Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media adalah membuat laporan atas seluruh acara yang telah dilaksanakan, mulai dari **Pra Pelaksanaan, Rencana Pelaksanaan,** dan **Evaluasi**.

4.2.3 Kebijakan dari koordinasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Media Elektronik.

Kebijakan (policies) merupakan garis pedoman untuk bertindak, bagaimana sebuah organisasi/perusahaan itu mencapai sasaran-sasaran tersebut. (Saladin, 2003:19)

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama ini memerlukan berbagai kebijakan baik dari Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media maupun dari pihak Media Elektronik untuk mencapai sasaran tersebut, namun dalam hal ini tidak ada kebijakan tertulis tentang koordinasi dan kerjasama yang dilakukan, hanya saja kebijakan yang sering dijadikan pedoman adalah harus beorientasi kepada kepentingan publik, terfokus kepada apa saja kebutuhan informasi yang pada saat itu sangat di perlukan oleh masyarakat. Kebijakan ini terpatok pada fungsi sosial dari Seksi

Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar, TVRI dan RRI yang bertugas sebagai mediator penyebarluasan informasi pemerintah Provinsi Jawa barat kepada masyarakat Jawa Barat itu sendiri. Tentu saja sebagai salah satu bentuk dari pengaplikasian kebijakan tersebut adalah menginformasikan tentang berbagai peraturan pemerintah Jawa barat, serta menjawab seluruh aspirasi yang masuk dari masyarakat, tanpa ada imbalan apapun dari masyarakat karena hanya berorientasi pada kepentingan publik. Dalam mengaplikasikan kebijakan-kebijakan tersebut tentu ada kendala, antara lain perbedaan dalam orientasi kepada sasaran khusus, artinya dalam hal ini terjadi karena orang-orang dari bagian unit yang berbeda akan mengembangkan pandangan-pandangannya sendiri tentang apa yang paling baik bagi organisasi/instansinya masing-masing.

Lalu, perbedaan dalam orientasi waktu, misalnya beberapa anggota organisasi/instansi akan lebih memperhatikan masalah-masalah yang perlu segera di tangani dalam waktu yang sangat singkat. Sedangkan anggota lainnya mungkin perhatiannya lebih tertuju pada masalah-masalah yang akan memakan waktu bertahun-tahun untuk di atasinya. Terakhir, perbedaan dalam orientasi hubungan antar pribadi dalam beberapa kegiatan organisasi, mungkin orang-orang dalam cara berkomunikasinya relatif lebih ringkas, tajam dan bernada tinggi, dan

dalam membuat keputusan akan lebih cepat, sangat cekatan agar segala sesuatu tetap berjalan. Sedangkan pada unit-unit lain tampak sebaliknya, dalam berkomunikasi akan santai-santai saja, dimana tiap orang di dorong untuk mengeluarkan pendapat, berbicara dan berdiskusi. Namum kendala-kendala ini akan menjadi tidak ada atau bahkan habis apabila adanya hubungan baik, komunikasi dan saling pengertian antara pekerjaan, kondisi dan situasi masing-masing instansinya.

4.2.4 Strategi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan Koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik.

Menurut penuturan Drs Ade Rukmana, inti dari strategi yang dilakukan oleh pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Pihak Media Elektronik adalah Komunikasi antar instansi. Sesuai dengan penuturan Drs Ade Rukmana tersebut, menurut Muhammad, “Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi *internal*, hubungan manusia, hubungan persatuan

pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program". (Muhammad, 2001 ; 65).

Tanpa adanya hubungan baik, maka tidak akan ada koordinasi yang baik pula. Yang dilakukan pertama kali ialah pendekatan dengan orang-orang (pihak Media Elektronik) yang ada kaitannya dengan fokus kegiatan yang akan dilaksanakan, tentu dalam hal ini komunikasi sangat di perlukan dan menjadi hal yang sangat penting, komunikasi yang baik akan menghasilkan hubungan baik untuk jangka panjang. Jika pendekatan dan komunikasi telah dilaksanakan maka harus adanya kesepakatan mengenai bagaimana dan hal apa sajakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah semuanya dilakukan barulah evaluasi, saling memberi koreksi dan solusi atas koordinasi dan kerjasama yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi menjadi inti dari keseluruhan upaya kerjasama dan koordinasi ini. Sesuai dengan penuturan Arifin mengenai Strategi Komunikasi.

> “Strategi Komunikasi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi kenyataan lain untuk mencapai tujuan tersebut, strategi bukan hanya berfungsi seperti peta jalan yang hanya menunjukkan arah yang akan dituju saja, untuk itu strategi harus dapat menunjukkan teknik operasionalnya yang harus dilakukan. Dengan maksud bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi”. (Arifin,1994:10)

Strategi komunikasi dan hubungan baik yang sering dilakukan pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika Pemprov Jabar, misalnya saling mengunjungi kantor masing-masing pihak, walaupun sedang tidak ada kerjasama yang dilakukan, lalu saling mengundang, baik untuk jamuan makan maupun hanya *Coffee Break* di siang hari atau sore hari. Selain itu komunikasi melalui via telepon misalnya selalu diperhatikan oleh pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, sebisa mungkin menciptakan komunikasi, memelihara komunikasi, meningkatkan komunikasi dan memperbaiki komunikasi, apabila komunikasi itu rusak atau menurun.

Hasil dari komunikasi yang efektif tersebut ialah saling keterbukaan mengenai tugas-tugas masing-masing pihak, tidak ada kecanggungan lagi dalam memberikan suatu pendapat dalam menjalankan koordinasi tersebut sehingga dapat memberikan kepuasan kepada seluruh pihak yang terlibat. Koordinasi sendiri bertujuan untuk terciptanya efisiensi pelaksanaan tugas dan pencapaian sasaran,

sehingga apabila komunikasi terjaga maka sudah tentu efisiensi pelaksanaan tugas menjadi terrealisasi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pembahasan yang telah diuraikan dan di jelaskan pada subbab hasil penelitian dan juga telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat kita ketahui bahwa dari mulai penetapan sasaran hingga Strategi yang dilakukan itu memerlukan Komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat.

Dalam subbab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan teori yang dipakai dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller yang mengemukakan bahwa strategi yang dikehendaki terdiri dari 3 elemen yaitu **Sasaran (*goals*), Rencana-rencana (*plans*) dan Kebijakan (*policies*)**.

1. Sasaran (*goals*): apa yang ingin dicapai Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik. Sasaran itu mempunyai arti yang luas dan sempit, dalam hal ini sasaran yang ingin dicapai adalah sasaran dalam arti sempit, untuk mencapai sasaran itu di perlukan waktu, energi, dan sumber daya lainnya. Inilah yang dimaksud sasaran dalam arti yang sempit.

Sasaran yang di kehendaki oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dari koordinasi dan kerjasama yang dilakukan dengan Media Elektronik, ialah tersebarnya informasi yang berkaitan dengan pemerintah provinsi Jawa barat kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jawa barat. Agar informasi itu benar-benar sampai kepada masyarakat harus adanya strategi yang matang, maka strategi itu di mulai dengan rencana-rencana yg telah di persiapkan, pelaksanaan yg benar-benar sesuai dengan tujuannya serta kebijakan yg di tetapkan dan di pahami oleh seluruh pihak yang terlibat.

Selanjutnya Sasaran (*goals*) ini dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

a. Visi (*vission*): apa yang akan dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik, visi merupakan kerangka acuan dan perspektif sebagai satu kesatuan yang tercermin dalam kegiatan nyata. Visi dari koordinasi dan kerjasama ini ialah “Tersebarlah informasi pemerintah Jawa barat kepada mayarakat melalui media Komunikasi”
b. Misi (*mission*): banyaknya batasan sasaran yang ingin dicapai. Misi merupakan tugas dan prinsip pokok dalam mewujudkan visi. Salah satu Misi dari koordinasi dan kerjasama ini ialah

"Mewujudkan masyarakat Jawa barat yang kaya wawasan dan Informasi"

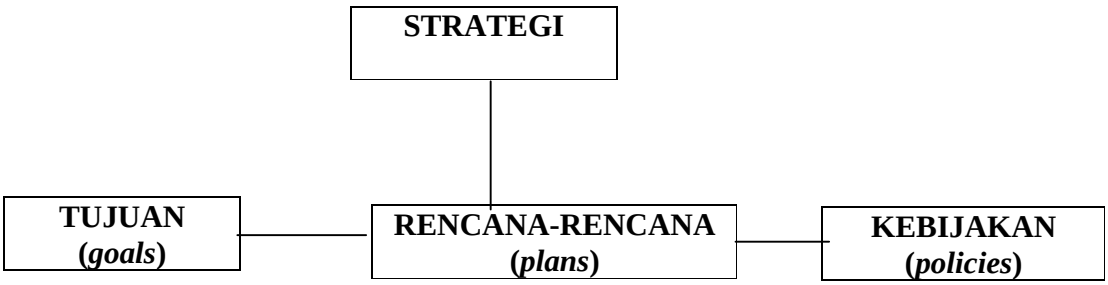
c. Tujuan-tujuan (*objectives*): tujuan yang lebih spesifik ingin dicapai Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik. Secara ideal berarti harus mempunyai kepastian akhir. Tujuan dari pelaksanaan koordinasi ini ialah menjalankan fungsi sosial dari Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika Pemprov Jabar sebagai media pemerintah dalam penyebarluasan informasi dan Media Elektronik (TVRI dan RRI) sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

2. Rencana-rencana (*plans*): suatu pernyataan dari tindakan seorang koordinator/manajer dalam pelaksanaan koordinasi ini terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Rencana-rencana yang dilakukan oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media sangat dipertimbangkan dengan sangat matang, itu terbukti dengan beberapa tahapan yang sudah dijelaskan diatas, yang harus dilalui untuk sampai pada pelaksanaan.
3. Kebijakan (*policies*): merupakan garis pedoman untuk bertindak, bagaimana Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik, untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Kebijakan-kebijakan yg di

tetapkan dalam pelaksanaan koordinasi yg di lakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan Media Elektronik di dinas Komunikasi dan Informatika PemProv jabar sangat menunjang untuk mengefektifkan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu koordinasi dan kerjasama. Salah satunya ialah berorientasi pada kepentingan publik bukan kepentingan pribadi.

Gambar 4.7

3 Elemen Strategi yang dikehendaki



Sumber : Modifikasi Peneliti 2010

Selain mengenai strategi diatas, peneliti pun membahas mengenai koordinasi dan kerjasama Seksi Penyiaran dan Kemitraan media dengan Media Elektronik.

Koordinasi menurut G.R. Terry ialah:

> "Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron / teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan." (G. R. Terry, 2003:19)

Pendapat tersebut menandakan bahwa koordinasi sangat di perlukan untuk mendapatkan keseragaman pendapat sehingga kerjasama yang di lakukan akan saling memberikan keuntungan dari berbagai pihak dan mencapai tujuan bersama.

Mengapa kerjasama juga sangat di perlukan? Karena usaha kerjasama itu timbul di dorong oleh keperluan orang untuk saling bantu, saling mengisi, karena pada dasar orang perorangan akan lebih sulit mencapai apa yang dikehendakinya disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada pada dirinya.

Menurut H. Kusnadi dalam mengartikan kerjasama sebagai "dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu." Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu:

1. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses

tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.
2. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
3. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
4. Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.[3]

Sebagai proses penyatuan tujuan-tujuan perusahaan dan kegiatan pada tingkat satu satuan yang terpisah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Koordinasi dibutuhkan sekali oleh para karyawannya, sebab tanpa ini setiap karyawan tidak mempunyai pegangan mana yang harus diikuti, yang akhirnya akan merugikan organisasi itu sendiri. Dengan koordinasi diharapkan keharmonisan atau keserasian seluruh kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga beban tiap departemen atau bagian menjadi seimbang dan selaras. Koordinasi merupakan usaha untuk menciptakan keadaan yang berupa tiga S, yaitu: serasi, selaras dan seimbang. Oleh karena itu Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar, mengharuskan adanya koordinasi dan kerjasama dalam setiap melaksanakan tugasnya masing-masing. Baik koordinasi dengan instansi internal maupun eksternal.

[3] http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/ (05/10/2010 10:30 pm)

Kebutuhan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat ketergantungan dari tiap satuan pelaksanaan. Koordinasi sangat dibutuhkan terutama pada pekerjaan yang insidentil dan tidak rutin serta pekerjaan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, juga bagi organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

Sesuai dengan yang di sampaikan di atas, kebutuhan dalam melakukan koordinasi semakin besar dan kompleks apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Oleh karenanya Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media berupaya melakukan strategi-strategi dalam melaksanakan koordinasi khususnya dengan Media Elektronik.

Demi berhasilnya komunikasi dan strategi koordinasi yang dilakukan oleh seksi Penyiaran dan Kemitraan Media maka perlu adanya suatu teori pendukung yang dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Teori ini dirasa peneliti cocok dalam Penelitian ini, yaitu teori dari James D. Mooney dan Alan C. Reiley dalam bukunya *Onward Industry!* Yang berupa kerangka berfikir dalam membahas Koordinasi yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kerangka berfikir Mooney dan Reiley dalam membahas koordinasi

	Prinsip	Proses	Efek
Prinsip Koordinasi	Kewenangan, atau koordinasinya sendiri	Koordinasi prosesif	Koordinasi yang efektif
Proses Bertingkat	Leadership	Pendelegasian	Definisi fungsional (tugas)
Efek Fungsional	Determinatif (bersifat penentuan)	Aplikatif (bersifat penerapan)	Interpretatif (bersifat analisis, dalam menilai hasil koordinasi)

Sumber : Koordinasi (alat pemersatu gerak administrasi) Sugandha, 1991:17

Dalam teori ini di jelaskan bahwa prinsip organisasi yang pertama adalah koordinasi yang berarti susunan yang teratur daripada usaha kelompok untuk menciptakan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Semua prinsip organisasi lainnya berinduk pada koordinasi. Prinsip koordinasi ini diterapkan melaui proses bertingkat (*scalar process*). Dengan adanya rantai kewenangan yang bergerak atau mengalir dari atas ke bawah ini di dalam struktur organisasi. Hasil dari proses ini akan berupa efek fungsional (*functional effect*) sebagai rumusan tugas-tugas tiap orang dalam rantai bertingkat tadi. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa prinsip tersebut

(dalam hal ini prinsip koordinasi) mempunyai proses (yang bertingkat), dan juga suatu hasil (fungsi), sedangkan masing-masing dari yang tiga ini (prinsip, proses, dan efek fungsional) juga mempunyai prinsip tersendiri, prosesnya sendiri dan efeknya yang khusus. (Sugandha, 1991:19)

Jika di aplikasikan ke dalam penelitian ini, teori ini dirasa sangat sesuai. Karena jika dijabarkan secara mendetail pernyataan Mooney dan Reiley ini adalah *pertama* prinsip yaitu dalam melaksanakan koordinasi ini mengandung prinsip-prinsipnya sendiri, salah satu prinsip koordinasi dan kerjasama Sekai Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar adalah agar usaha koordinasi berjalan efektif dan efisien maka semua unit dan fungsi harus bersatu padu dalam setiap geraknya. *Kedua*, proses yakni ingin mengetahui jalannya proses koordinasi yang dilaksanakan dan mengandung strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan Media Elektronik. Proses di sini ialah dari mulai penetapan sasaran, rencana-rencana, hingga pelaksanaan yang disertai kebijakan. *Ketiga*, efek fungsional (hasil) yaitu bagaimana hasil dari koordinasi tersebut, apakah berjalan lancar atau mengalami berbagai kendala. Menurut penuturan Drs Ade Rukmana, kendala itu pasti ada saja, misalnya kendala dalam hal keuangan, waktu, dll. Namun dengan adanya rencana-rencana yang telah dirancang dengan baik, komunikasi yang terjalin dengan baik dan berkesinambungan maka kendala-kendala itu dapat dihadapi dan semua dapat berjalan sesuai dengan apa yg diharapkan.

Menurut Lawrence dan Lorsch yang dikutip oleh Sugandha, mengemukakan bahwa ada empat jenis sikap dan gaya kerja yang berlainan yang cenderung timbul diantara berbagai bagian organisasi/instansi yang menyukarkan penciptaan koordinasi. (Sugandha, 1991:23)

Perbedaan itu menurut mereka adalah :

1. Perbedaan dalam orientasi kepada sasaran khusus

   Hal ini terjadi karena orang-orang dari bagian unit yang berbeda akan mengembangkan pandangan-pandangannya sendiri tentang apa yang paling baik bagi organisasi/instansi. Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di dinas Komunikasi dan Informatika Pemprov jabar contohnya, masyarakat Jawa barat harus lebih di utamakan tetapi RRI lebih mengutamakan masyarakat luas tanpa ada batasan regional. Jadi dalam hal menetapkan sasaran, terkadang ada beberapa perbedaan pendapat.

2. Perbedaan dalam orientasi waktu .

   Beberapa anggota organisasi/ instansi akan lebih memperhatikan masalah-masalah yang perlu segera di tangani dalam waktu yang sangat singkat. Sedangkan anggota lainnya mungkin perhatiannya lebih tertuju pada masalah-masalah yang akan memakan waktu bertahun-tahun untuk di atasinya. Dalam hal ini pun Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan pihak Media Elektronik mengalami perbedaan dalam

orientasi waktu, ketika beberapa anggota lebih mementingkan kegiatan yg perlu segera di tangani dengan beberapa anggota yang lebih mementingkan kegiatan yang memerlukan waktu bertahun-tahun, maka solusi dalam masalah ini ada bagaimana komunikasi yang di lakukan antara keduanya agar tercipa kesepakatan dalam melaksanakan suatu koordinasi.

3. Perbedaan dalam orientasi hubungan antar pribadi

   Dalam beberapa kegiatan organisasi, mungkin orang-orang dalam cara berkomunikasinya relatif lebih ringkas, tajam dan bernada tinggi, dan dalam membuat keputusan akan lebih cepat, sangat cekatan agar segala sesuatu tetap berjalan. Sedangkan pada unit-unit lain tampak sebaliknya, dalam berkomunikasi akan santai-santai saja, dimana tiap orang di dorong untuk mengeluarkan pendapat, berbicara dan berdiskusi. Begitupun yang dialami oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan pihak Media Elektronik, setiap anggota memiliki kharakter masing-masing dan dengan gaya berbicara dan berkomunikasi yang berbeda-beda, kadangkala terjadi kesalahpahaman antara masing-masing anggota, namun dengan berjalannya waktu dan telah saling mengetahui kharakter masing-masing anggota, maka masalah perbedaan itu dapat diatasi dengan baik.

Koordinasi dan kerjasama hanya mungkin terjadi apabila ada kesadaran dan kesediaan sukarela dari semua anggota, ke dalam proses pelaksanaan kerja yang telah di tetapkan, dalam hal ini koordinasi menuntut sikap dan perilaku tertentu dari anggota-anggota, unit-unit, maupun dari karyawan instansi tertentu yang terlibat dalam hubungan kerjasama. Baik sikap yang mengarahkan atau koordinator, maupun sikap yang diarahkan, atau yang dikoordinasikan. Inilah sebenarnya aspek penting sebagai syarat dari koordinasi. (Sugandha, 1991:23)

Sikap ini hanya mungkin ada apabila setiap pihak benar-benar mengerti serta menghayati kedudukan dan fungsinya masing-masing serta kedudukan masing-masing anggota. Untuk ini komunikasi yang efektif sangat penting sekali dalam membuka jalan kearah saling pengertian tadi. Komunikasi inilah yang dapat di anggap sebagai mekanisme yang ampuh untuk menciptakan koordinasi. Suatu hal yang penting untuk diketahui oleh setiap orang yang terlibat dalam kerjasama yang terkoordinasikan adalah tujuan kerjasamanya dan peranan dari tiap pihak yang terlibat.